

Determinant of Poverty Level in West Kutai Regency, Indonesia

Emanuel Akin

Master of Economic Science, Mulawarman University
Jl. Tanah Grogot No. 1, Kampus Universitas Mulawarman Gunung Kelua Samarinda, Indonesia
Phone: (0541) 738916, 738915, 738913, Fax: (0541) 738916, E-mail: akin_onya@yahoo.com

Abstract

This research is Library Research by using secondary data obtained and seeks to determine and analyze the factors that affect poverty in West Kutai regency, the analysis tool is use Path Analysis. Conclusion of the research results are as follows: (1) Economic Growth, Private Investment Growth (PMA), Labor, and the Growth of Government expenditure jointly direct and significant effect on the Human Development Index (HDI) in West Kutai regency, (2) Workforce dominant influence on the Human Development Index (HDI) in West Kutai regency, (3) Economic Growth, Private Investment Growth (PMA), Labor, and Output Growth Government jointly direct and significant effect on the amount of Poor Population in West Kutai regency, (4) Workforce dominant influence on the amount of Poor People in West Kutai regency, (5) Economic Growth, Private Investment Growth (PMA), Labor, and the Growth of Government influence indirectly through the Human Development Index (HDI) of the total poor population in West Kutai.

Keywords: Determinant of Poverty, economic growth, path analysis, poor people

JEL Codes: I38, C00, E25

Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan Library Research dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dan berusaha untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat, alat analisis adalah menggunakan Path Analysis. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Private Investment (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan belanja Pemerintah bersama-sama langsung dan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat, (2) Tenaga Kerja berpengaruh dominan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat, (3) Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Private Investment (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan output Pemerintah bersama-sama langsung dan dampak yang signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kutai Barat Kabupaten, (4) Tenaga Kerja berpengaruh dominan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat, (5) Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan pengaruh Pemerintah secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari jumlah penduduk miskin di Kutai Barat.

Kata kunci: Determinant of Poverty, economic growth, path analysis, poor people

JEL code: I38, C00, E25

Pendahuluan

Tujuan akhir dari pembangunan adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dari berbagai aspek, namun seringkali pembangunan daerah termasuk di Kabupaten Kutai Barat mengalami berbagai tantangan dalam mewujudkan hal tersebut. Permasalahan yang seringkali muncul dalam pembangunan di berbagai daerah adalah masalah kemiskinan dan setiap daerah akan selalu berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Kecenderungan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat sepanjang tahun 2002-2011 tidak disertai dengan menurunnya pertumbuhan penduduk miskin secara konsisten. Pertumbuhan penduduk miskin di Kabupaten Kutai Barat sepanjang tahun 2002-2011 mengalami pergerakan yang fluktuatif, tahun 2003-2006 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Barat menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu tahun 2003 sebesar 5,32 persen, tahun 2004 sebesar 0,50 persen, tahun 2005 sebesar 1,00 persen dan tahun 2006 sebesar 13,93 persen. Sedangkan pada tahun 2007-2009 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Barat menunjukkan pertumbuhan yang negative yaitu pada tahun 2007 sebesar -6,11 persen, tahun 2008 sebesar -22,33 persen dan tahun 2009 sebesar -14,37 persen. Kemudian jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Barat kembali mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2010 sebesar 15,38 persen dan pada tahun 2011 sebesar 1,02 persen.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *"Determinan Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten Kutai Barat"*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat? 2) Manakah dari Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan

Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara parsial berpengaruh dominan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat? 3) Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat? 4) Manakah dari Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara parsial berpengaruh dominan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat? 5) Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat? 6) Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu: 1) Menganalisis dan mengetahui pengaruh secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat? 2) Menganalisis dan mengetahui pengaruh yang dominan dari Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat? 3) Menganalisis dan mengetahui pengaruh secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat? 4) Menganalisis dan mengetahui pengaruh yang dominan dari Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat? 5) Menganalisis dan mengetahui pengaruh secara tidak langsung Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi

Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat? 6) Menganalisis dan mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat?

Berdasarkan rumusan masalah dan teori serta kajian empiris yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: 1) Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat. 2) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh dominan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat. 3) Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat. 4) Tenaga Kerja berpengaruh dominan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat. 5) Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat. 6) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat.

Metode Penelitian

Persepsi tentang objek yang diamati dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang dinyatakan dalam jumlah penduduk miskin.
- 2) Penduduk Miskin adalah penduduk Kabupaten Kutai Barat yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.

3) Indeks Pembangunan Manusia adalah angka indeks komposit yang sudah dihitung oleh BPS berdasarkan formulasi yang ditetapkan UNDP.

4) Pertumbuhan Ekonomi adalah pertumbuhan PDRB Kabupaten Kutai Barat.

5) Investasi Swasta adalah realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Kutai Barat.

6) Tenaga Kerja adalah jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai angkatan kerja yang terserap pada sector ekonomi di Kabupaten Kutai Barat.

7) Pengeluaran pemerintah adalah besaran nilai realisasi APBD Kabupaten Kutai Barat setiap tahun.

Jangkauan Penelitian. 1) Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. 2) Data yang digunakan adalah data sekunder *Time Series (Runtut Waktu)* selama periode tahun 2002-2011. 3) Penelitian difokuskan pada pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel endogen Kemiskinan, baik pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel antara (*intervening variable*).

Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi (*Library Research*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka digunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Sub Struktur 1 :

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \rho YX_4 + e1$$

dimana:

Y adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ρ adalah Koefisien Jalur, X_1 adalah Pertumbuhan Ekonomi, X_2 adalah Pertumbuhan Inves-

tasi Swasta (PMA), X_3 adalah Tenaga Kerja, X_4 adalah Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah, e adalah Residue

Persamaan Sub Struktur 2 :

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZX_3 + \rho ZX_4 + \rho ZY + e1$$

Dimana: Z adalah Kemiskinan, Y adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ρ adalah Koefisien Jalur, X_1 adalah Pertumbuhan Ekonomi, X_2 adalah Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), X_3 adalah Tenaga Kerja, X_4 adalah Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah, e adalah Residue.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program For Social Saince*) versi 17.00 dan diperoleh output SPSS sebagai berikut:

1. Persamaan Sub Struktur 1

a. Pengaruh Secara Gabungan (Simultan)

Pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dilihat pada nilai *R square* pada tabel 1.

Besarnya nilai *R square* (R^2) adalah 0,962 dengan signifikansi 0,001. Angka tersebut mempunyai makna bahwa besarnya pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara gabungan (simultan) adalah sebesar 96,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 3,80 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis karena signifikansi $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), hal ini berarti secara bersama-sama variabel

eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat.

b. Pengaruh Secara Parsial

Besarnya pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara sendiri-sendiri (parsial) dapat dilihat dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient*, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t .

1) *Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM*

Nilai t penelitian pada tabel *Coefficient* adalah sebesar -2,977 dengan signifikansi 0,031.

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = $n-2$, atau $10-2 = 8$ diperoleh angka t tabel sebesar 2,306. Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $-2,977 > t$ tabel sebesar 2,306.

2) *Hubungan antara variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) dengan IPM*

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = $n-2$, atau $10-2 = 8$ diperoleh angka t tabel sebesar 2,306. Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $4,272 > t$ tabel sebesar 2,306.

3) *Hubungan antara variabel Tenaga Kerja dengan IPM*

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = $n-2$, atau $10-2 = 8$ diperoleh angka t tabel sebesar 2,306. Hasil SPSS menunjukkan angka t

Tabel 1. Model Summary

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
	R	Square				F Change	df1	df2		
1	.981 ^a	.962	.931	.55774	.962	31.482	4	5	.001	1.128

a. Predictors: (Constant), pert. peng pemerintah, tenaga kerja, pertumbuhan pma, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: ipm

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	54,506	3,122		17,456	,000	46,479	62,532					
pertumbuhan ekonomi	-,327	,110	-,354	-2,977	,031	-,609	-,045	-,722	-,800	,260	,541	1,847
pertumbuhan pma	,027	,006	,474	4,272	,008	,011	,042	-,058	,886	,373	,621	1,609
tenaga kerja	,000	,000	,878	7,274	,001	,000	,000	,874	,956	,636	,525	1,907
pert. peng pemerintah	,015	,006	,263	2,440	,059	,000	,031	-,127	,737	,213	,656	1,524

a. Dependent Variable: ipm

penelitian sebesar 7,193 > t tabel sebesar 2,306

4) *Hubungan antara variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dengan IPM*

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,10 ($\alpha = 10\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = n-2, atau 10-2 = 8 diperoleh angka t tabel sebesar 1,860. Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar 2,440 > t tabel sebesar 1,860.

c. *Validitas Hasil Penelitian Sub Struktur 1*

1) *Melihat Kelayakan Model Regresi*

Untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar, maka dilakukan pengujian model yang sudah dibuat. Pengujian model dapat dilakukan dengan cara menggunakan nilai signifikansi/probabilitas pada tabel 3 ANOVA.

Hasil SPSS menunjukkan angka signifikansi/probabilitas sebesar 0,001 < 0,05; dengan demikian maka model regresi yang dibuat sudah layak/benar.

2) *Menguji kelayakan Koefisien Regresi/Bobot*

Beta

Jika dilihat pada tabel coefficients, maka signifikansi koefisien regresi untuk masing-masing variabel eksogen adalah:

Variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,031

Variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) sebesar 0,008

Variabel Tenaga Kerja sebesar 0,001

Variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,059

Kesimpulannya adalah tiga variabel eksogen mempunyai koefisien regresi yang signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,031, variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, dan variabel Tenaga Kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan satu variabel eksogen mempunyai koefisien regresi yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0,059, namun signifi-

Tabel 3. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,173	4	9,793	31,482	,001 ^a
	Residual	1,555	5	,311		
	Total	40,729	9			

a. Predictors: (Constant), pert. peng pemerintah, tenaga kerja, pertumbuhan pma, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: ipm

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,981 ^a	,962	,931	,55774	,962	31.482	4	5	,001	1,128

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: IPM

kan pada taraf kepercayaan 0,10 ($\alpha = 10\%$).

3) Menguji Autokorelasi

Menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi, ketentuannya ialah : terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson = $1 < DW < 3$. (Sarwono, 2012 : 91).

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,128, berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi berganda yang dibuat.

4) Menguji Multikolinieritas

Keberadaan multikolinieritas dideteksi dengan melakukan uji formal yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari nilai 10 (Hair et al. 1992) dalam Priyatno (2009 : 156). Dari tabel coefficients diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1.847; 1.609; 1.907; dan 1.524, hasil ini menunjukkan nilai *Tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam model persamaan regresi.

Kesimpulannya ialah model regresi yang ada sudah memenuhi semua persyaratan, de-

ngan demikian model regresi linier berganda dalam analisis ini sudah layak/benar.

2. Persamaan Sub Struktur 2

a. Pengaruh Secara Gabungan (Simultan)

Pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel endogen Kemiskinan dapat dilihat pada nilai R square pada tabel 5 Model Summary.

Besarnya nilai R square (R^2) adalah 0,969 dengan signifikansi 0,001. Angka tersebut mempunyai makna bahwa besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dan IPM terhadap Kemiskinan secara gabungan (simultan) adalah sebesar 96,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 3,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis karena signifikansi $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), hal ini berarti secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat.

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,993 ^a	,986	,969	,37792	,986	57.217	5	4	,001	2,451

a. Predictors: (Constant), ipm, pertumbuhan pma, pert. peng pemerintah, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja

b. Dependent Variable: persentase pddk miskin

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95% Confidence Interval for B			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	149.863	16.652		9,000	,001	103.630	196.096					
pertumbuhan ekonomi	-1,118	,124	-,199	-9,021	,001	-1,462	-,774	,263	-,976	-,530	,195	5,120
pertumbuhan pma	,052	,009	,915	5,699	,005	,026	,077	,269	,944	,335	,134	7,485
tenaga kerja	,000	,000	,631	2,287	,084	,000	,000	-,833	,753	,134	,045	22,084
pert. peng pemerintah	,043	,006	,736	6,862	,002	,026	,061	,150	,960	,403	,299	3,340
lpm	-2,021	,303	-2,004	-6,670	,003	-2,862	-1,180	-,734	-,958	-,392	,038	26,186

a. Dependent Variable: persentase pddk miskin

b. Pengaruh Secara Parsial

Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan secara sendiri-sendiri (parsial) dapat dilihat dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient*, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t.

1) *Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan*

Nilai t penelitian pada tabel *Coefficient* adalah sebesar -1,972 dengan signifikansi 0,106. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = n-3, atau 10-3 = 7 diperoleh angka t tabel sebesar 2,365.

2) *Hubungan antara variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) dengan Kemiskinan*

Nilai t penelitian pada tabel *Coefficient* adalah sebesar 5,699 dengan signifikansi 0,005. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = n-3, atau 10-3 = 7 diperoleh angka t tabel sebesar 2,365.

3) *Hubungan antara variabel Tenaga Kerja dengan Kemiskinan*

Nilai t penelitian pada tabel *Coefficient* adalah sebesar 2,287 dengan signifikansi 0,084. Nilai t

tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = n-3, atau 10-3 = 7 diperoleh angka t tabel sebesar 2,365

4) *Hubungan antara variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dengan Kemiskinan*

Nilai t penelitian pada tabel *Coefficient* adalah sebesar 6,862 dengan signifikansi 0,002. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = n-3, atau 10-3 = 7 diperoleh angka t tabel sebesar 2,365.

5) *Hubungan antara variabel IPM dengan Kemiskinan*

Nilai t penelitian pada tabel *Coefficient* adalah sebesar -6,670 dengan signifikansi 0,003. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = n-3, atau 10-3 = 7 diperoleh angka t tabel sebesar 2,365

c. Validitas Hasil Penelitian Sub Struktur 2

1) *Melihat Kelayakan Model Regresi*

Untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar, maka dilakukan pengujian model yang sudah dibuat. Pengujian model dapat dilakukan dengan cara menggunakan nilai signifikansi/probabilitas pada tabel 7 ANOV.

Hasil SPSS menunjukkan angka signifi-

Tabel 7. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,860	5	8,172	57,217	,001 ^a
	Residual	,571	4	,143		
	Total	41.431	9			

a. Predictors: (Constant), ipm, pertumbuhan pma, pert. peng pemerintah, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja

b. Dependent Variable: persentase pddk miskin

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,993 ^a	,986	,969	,37792	,986	57.217	5	4	,001	2.451

a. Predictors: (Constant), ipm, pertumbuhan pma, pert. peng pemerintah, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja

b. Dependent Variable: persentase pddk miskin

kansi/probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$; dengan demikian maka model regresi yang dibuat sudah layak/benar.

2) *Menguji kelayakan Koefisien Regresi/Bobot Beta*

Jika dilihat pada tabel coefficients, maka signifikansi koefisien regresi untuk masing-masing variabel eksogen adalah :

Variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,001

Variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) sebesar 0,005

Variabel Tenaga Kerja sebesar 0,084

Variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,002

Variabel IPM sebesar 0,003

Kesimpulannya adalah satu variabel eksogen mempunyai signifikansi koefisien regresi yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu variabel Tenaga Kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,084. Sedangkan empat variabel eksogen lainnya mempunyai koefisien regresi yang signifikan pada taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan IPM dengan nilai signifikansi sebesar 0,003.

3) *Menguji Autokorelasi*

Menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi, ketentuannya ialah : terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson = $1 < DW > 3$. (Sarwono, 2012 : 91).

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,451, berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi berganda yang dibuat.

4) *Menguji Multikolinieritas*

Mendeteksi keberadaan multikolinieritas dilakukan uji formal yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari nilai 10 (Hair et al. 1992) dalam Priyatno (2009 : 156).

Dari output SPSS dalam tabel coefficients menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel eksogen yaitu:

Variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 5.120

Variabel pertumbuhan PMA sebesar 7.485

Variabel tenaga kerja sebesar 22.084

Variabel pengeluaran pemerintah sebesar 3.340

Variabel IPM sebesar 26.186

Dari hasil tersebut terindikasi terjadi multikolinieritas pada 2 variabel eksogen yaitu variabel tenaga kerja dan variabel IPM, sedangkan ketiga variabel eksogen lainnya tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF-nya kurang dari 10.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan adanya beberapa variabel yang memiliki relevansi yang mendukung hipotesis, kajian empiris dan teori, namun terdapat juga variabel yang hasilnya tidak sesuai atau tidak mendukung hipotesis dan teori yang ada.

Persamaan Struktur I

a. Pengaruh Secara Gabungan (Simultan)

Besarnya nilai R square (R^2) adalah 0,962 dengan signifikansi 0,001. Angka tersebut mempunyai makna bahwa besarnya pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja,

dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara gabungan (simultan) adalah sebesar 96,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 3,80 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis karena signifikansi $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), hal ini berarti secara bersama-sama variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat.

b. Pengaruh Secara Parsial

Besarnya pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara sendiri-sendiri (parsial) adalah sebagai berikut:

1) Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $-2,977 > t$ tabel sebesar $2,306$, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar $-0,354$. Pengaruh ini signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil perhitungan sebesar $0,031 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang negative antara keduanya di Kabupaten Kutai Barat. Hubungan yang negative tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Barat belum berkualitas dan terjadinya kesenjangan ekonomi yang semakin lebar. Pertumbuhan Ekonomi tidak dinikmati secara merata tetapi hanya dinikmati kelompok kecil masyarakat.

2) Hubungan antara variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) dengan IPM

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $4,272 > t$ tabel sebesar $2,306$, artinya

secara parsial variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebesar $0,474$. Pengaruh ini signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil perhitungan sebesar $0,008 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif diantara keduanya, hubungan yang positif tersebut disebabkan bahwa modal asing cenderung meningkatkan produktifitas, pendapatan dan pekerjaan yang pada gilirannya mengarah pada upah riil buruh yang semakin tinggi.

3) Hubungan antara variabel Tenaga Kerja dengan IPM

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $7,193 > t$ tabel sebesar $2,306$, artinya secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar $0,878$. Pengaruh ini signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil perhitungan sebesar $0,001 < 0,05$.

4) Hubungan antara variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dengan IPM

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $2,440 > t$ tabel sebesar $1,860$, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat.

Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu sebesar $0,260$. Pengaruh tersebut tidak signifikan pada signifikansi/probabilitas $0,05$ ($\alpha = 5\%$) karena $0,0659 > 0,05$, namun pengaruh ini signifikan pada signifikansi/probabilitas $0,10$ ($\alpha = 10\%$) karena nilai signifikansi/probabilitas hasil perhitungan sebesar $0,059 < 0,10$.

Persamaan Sub Struktur 2

a. Pengaruh Secara Gabungan (Simultan)

Pengaruh variabel eksogen Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel endogen Kemiskinan adalah sebagai berikut:

Besarnya nilai R square (R^2) adalah 0,969 dengan signifikansi 0,001. Angka tersebut mempunyai makna bahwa besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dan IPM terhadap Kemiskinan secara gabungan (simultan) adalah sebesar 96,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 3,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis karena signifikansi $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), hal ini berarti secara bersamaan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat.

b. Pengaruh Secara Parsial

Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan secara sendiri-sendiri (parsial) adalah sebagai berikut :

1) Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* (DF)/Derajat Kebebasan (DK) = $n-3$, atau $10-3 = 7$ diperoleh angka t tabel sebesar 2,365.

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $-9,021 > t$ tabel sebesar 2,365, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan dapat dilihat dari nilai koefisien Beta (*standardized coefficient*) yaitu sebesar -1,199. Pengaruh ini signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil

perhitungan sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang negative antara keduanya di Kabupaten Kutai Barat. Hubungan yang negative tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Barat belum berkualitas dan terjadinya kesenjangan ekonomi yang semakin lebar. Pertumbuhan Ekonomi tidak dinikmati secara merata tetapi hanya dinikmati kelompok kecil masyarakat.

2) Hubungan antara variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) dengan Kemiskinan

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $5,699 > t$ tabel sebesar 2,365, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA) terhadap Kemiskinan dapat dilihat dari nilai koefisien Beta (*standardized coefficient*) yaitu sebesar 0,915. Pengaruh ini signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil perhitungan sebesar $0,005 < 0,05$.

3) Hubungan antara variabel Tenaga Kerja dengan Kemiskinan

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $2,287 < t$ tabel sebesar 2,365, artinya secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung namun tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan yaitu sebesar 0,631. Pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansi/probabilitas hasil perhitungan sebesar $0,084 > 0,05$.

4) Hubungan antara variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah dengan Kemiskinan

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $6,862 > t$ tabel sebesar 2,365, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah yaitu sebesar 0,736. Pengaruh ini signifikan pada signifikansi/probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) karena $0,002 < 0,05$.

5) Hubungan antara variabel IPM dengan Kemiskinan

Hasil SPSS menunjukkan angka t penelitian sebesar $-6,670 > t$ tabel sebesar $2,365$, artinya secara parsial variabel IPM berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat. Besarnya pengaruh variabel IPM yaitu sebesar $-2,004$. Pengaruh ini signifikan pada signifikansi/probabilitas $0,05$ ($\alpha = 5\%$) karena $0,003 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang negative antara keduanya, hubungan yang negative tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kutai Barat belum maksimal dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang tercermin dalam angka IPM dengan komponen-komponen penyusunnya, yaitu: dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan fasilitas kesehatan berupa sarana dan tenaga kesehatan, peningkatan fasilitas pendidikan berupa sarana dan tenaga pendidikan, meningkatkan daya beli masyarakat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terdistribusi secara merata..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat.

Tenaga Kerja berpengaruh dominan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Kutai Barat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diproksi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terjadi karena dengan penciptaan kesempatan kerja, maka akan terjadi peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah serta IPM secara bersama-sama berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap jumlah

Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat.

IPM berpengaruh dominan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat, dengan demikian hasil penelitian ini kurang mendukung hipotesis keempat yang telah dibuat yaitu tenaga kerja berpengaruh dominan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi pencapaian angka IPM di Kabupaten Kutai Barat, maka pembangunan manusia yang mencakup komponen kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan ekonomi (paritas daya beli) tersebut akan meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga dapat mengangkat derajat kehidupan mereka dari jurang kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Investasi Swasta (PMA), Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kutai Barat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel eksogen IPM mempunyai pengaruh langsung yang signifikan dan dominan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat, oleh karena itu disarankan kepada pemerintah Kabupaten Kutai Barat untuk terus berkonsentrasi pada pembangunan sumber daya manusia yang tercermin dalam angka IPM dengan komponen-komponen penyusunnya, yaitu: dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kesadaran masyarakat dan peningkatan fasilitas kesehatan berupa sarana dan tenaga kesehatan; meningkatkan capaian pendidikan masyarakat melalui kesadaran masyarakat dan peningkatan fasilitas pendidikan berupa sarana dan tenaga pendidikan; dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terdistribusi secara merata.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel eksogen tenaga kerja mempunyai pengaruh tak langsung terbesar terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat, oleh karena itu disarankan kepada pemerintah

Kabupaten Kutai Barat untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja dengan menitikberatkan perkembangan sektor ekonomi padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh langsung terbesar terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat, oleh karena itu disarankan kepada pemerintah Kabupaten Kutai Barat untuk terus meningkatkan program pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada siswa tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan dibidang kesehatan pemerintah memberikan layanan pengobatan gratis kepada masyarakat yang kurang mampu.

Pemerintah Kabupaten Kutai Barat perlu mencanangkan kembali program pengentasan kemiskinan secara terpadu/terintegrasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Pihak Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Organisasi Masyarakat (Ormas), sebagaimana Gerakan Sendawar Makmur (GSM) yang dulu pernah ada di Kabupaten Kutai Barat.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. 1989. *Beberapa Definisi Ekonomi Regional*. Ujung Pandang: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Anonim, 2008. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan 2008*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Anonim, 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kutai Barat Tahun 2011-2016*. Bappeda Kabupaten Kutai Barat, Sendawar.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Misran, 2009. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat*. Tesis Magister Ilmu Ekonomi Unmul, Samarinda.
- Faisal, Sanafiah, 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1999. *Ekonomika Pembangunan dan Perencanaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, (terjemahan oleh D. Guritno)*. Edisi pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, (terjemahan oleh D. Guritno)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, (terjemahan oleh D. Guritno)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2000. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kustiawan, Andriawan, 2007. *Pengaruh Faktor-Faktor Internal Terhadap Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir*. Tesis Magister Ilmu Ekonomi Unmul, Samarinda.
- Larasati, Endang, 2002. *Keuangan Negara*. Jakarta: Karunia, Universitas Terbuka.
- Levitan, San. A. 1980. *Programs in Aid of The Poor far The 1980's: Policy Studies Employment and Welfare No. 1 Fourth Edition*. London: The Jhones Hopkins University Press.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pass, Cristhoper dan Lowes, Bryan. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Edisi 2. Terjemahan Tumpal Rumapea dan Posman Haloho. Jakarta: Erlangga.

- Ridlo, Muhammad Agung. 1990. *Evaluasi Pemukiman Kembali (Resettlement) Masyarakat Miskin (Daerah Studi : permukiman YSS Mangunharjo dan Mayangsari di Kota Semarang)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Teknik Planologi Universitas Islam Bandung.
- Riduwan dan Kuncoro Engkos A. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Cetakan 2, Bandung: Alfabeta.
- Sahadi, 2009. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Tesis Magister Ilmu Ekonomi Unmul, Samarinda.
- Salim, Emil. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Sajogyo, 1982. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan, dalam Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Sarwono, Jonathan, 2012. *Path Analysis : Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press.
- Subli, 2005. *Hubungan Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya pada Masyarakat Desa Kembang Janggut dan Kota Bangun II Kutai Kartanegara*. Tesis Magister Ilmu Ekonomi Unmul, Samarinda.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Bima Grafika.
- Suparmoko, 2000. *Asas-asas Ilmu Keuangan Negara*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Suparlan, Parsudi. 1984. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suyanto, Bagong. 1995. *Perangkap Kemiskinan : Problem & Strategi Pengentasannya*. Surabaya: Airlangga University Press.